

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Hamalik, 2010).

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan. Banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu dengan *social distancing*, melarang untuk berkerumun, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Kebijakan yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan untuk mencegah penyebaran Covid salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh atau sering juga disebut dalam jaringan (daring) dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Proses pembelajaran secara daring sangat terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga guru tidak dapat memantau langsung siswa secara satu persatu dalam satu tatap muka pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan seluruh siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk aktif mencari sumber referensi lain bilamana masih ada materi yang belum dipahami. Siswa harus

mandiri dalam menyelesaikan tugas karena terbatasnya ruang interaksi dengan sesama teman dan guru. Maka dari itu kemandirian siswa dalam belajar adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh peserta kelas.

Wongsri mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah proses belajar dimana individu memiliki rasa tanggung jawab dalam merancang belajarnya, dan menerapkan serta mengevaluasi proses belajarnya. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Listyani (2008) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) melakukan kontrol diri. Kemandirian sangatlah penting dimiliki dalam proses pembelajaran agar pembelajaran itu bisa berjalan secara optimal.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran seperti apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa itu sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan belajar mandiri ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Rusman, 2014).

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan yang berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Muhroji, 2004). Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga. Mohamad Surya memaparkan

betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar yang berlangsung di kampus, sekolah ataupun dirumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar”.

Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran disekolah harus didukung dengan fasilitas yang memadai seperti, gedung sekolah yang layak pakai, alat peraga, laboratorium, meja, kursi, papan tulis, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Selama pembelajaran daring fasilitas belajar siswa dalam belajar biologi khususnya pada praktikum sangat tidak memadai, karenadi rumah kurang tersedia bahkan tidak tersedianya fasilitas seperti alat peraga yang mendukung dalam materi biologi (Zhang *et al.*, 2004).

Penelitian tentang hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan hasil belajar biologi pernah dilakukan oleh Nurlia (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar biologi. Artinya jika kemandirian yang dimiliki seorang siswa tinggi maka kecenderungan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi pula. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Deasty (2018) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara bersama guru Biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pematang Siantar, menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa terbilang rendah, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang harus menunggu perintah dari guru untuk belajar dan membaca bahan materi, banyak siswa yang terkadang kurang jujur kepada guru dalam pengerjaan tugas, masih ada beberapa siswa yang bahkan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang tidak memiliki buku referensi yang mendukung pembelajaran khususnya pelajaran biologi dan masih banyak siswa yang bergantung kepada guru sehingga menjadikan guru sebagai sumber belajar

utama. Ketergantungan siswa terhadap guru mengakibatkan siswa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri untuk dapat berpartisipasi dalam belajar, sehingga hanya mengandalkan kemampuan siswa lain yang memang sudah terbiasa aktif di kelas. Hal ini berdampak pada kasus menyontek yang terjadi ketika mengerjakan latihan dan ujian, dimana ini merupakan salah satu faktor pendukung kurangnya kemandirian belajar pada siswa. Pada saat ujian, masih ada beberapa siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan teman, sehingga jawaban ujiannya sama. Ada juga siswa yang meminta dan mencopy langsung tugas dari temannya.

Penyebaran angket awal tentang fasilitas belajar di rumah dan di sekolah yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Pematang Siantar menyatakan bahwa fasilitas belajar di rumah kurang memadai, seperti tidak adanya ruang belajar, tidak semua siswa memiliki rak buku, kurangnya penerangan, tidak semua siswa memiliki laptop/komputer dan tidak adanya buku pegangan atau buku referensi pelajaran biologi. Begitu juga dengan fasilitas di sekolah, ada beberapa fasilitas yang kurang memadai, seperti kurangnya alat-alat di laboratorium biologi, kurangnya alat peraga, buku-buku yang terdapat di perpustakaan merupakan buku-buku keluaran lama dan fasilitas wifi yang tidak merata. Hal ini berpengaruh dalam proses belajar karena fasilitas belajar merupakan suatu sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar siswa.

Kurangnya kemampuan siswa kelas XI dilihat dari nilai ujian akhir semester genap tahun pembelajaran 2019/2020 yang peneliti ambil ketika siswa masih duduk di kelas X dan berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan guru biologi SMA N 1 Pematang Siantar diperoleh informasi bahwa nilai ujian akhir semester siswa kelas X pada mata pelajaran biologi masih rendah ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (76) sebanyak 63 orang siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 107 siswa. Hal itu mungkin terjadi dikarenakan kurangnya kemandirian siswa dan kurang memadainya fasilitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan paparan diatas maka dianggap perlu untuk mengangkat masalah dalam suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Kemandirian Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Kelas XI IPA SMA**

**Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2020/2021”**. Sehingga dengan demikian dapat diketahui secara empiris mengenai kemandirian belajar dan fasilitas belajar siswa yang kemudian dengan mudah menentukan langkah selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar biologi.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar.
2. Kurangnya fasilitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah.
3. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA masih tergolong rendah, yaitu dibawah KKM (76) yang terlihat dari nilai ujian akhir semester genap pada kelas X tahun pembelajaran 2019/2020.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah: kemandirian belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar?
2. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar?

### 1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang terdapat pada daftar kumpulan nilai (DKN) mata pelajaran biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun pembelajaran 2020/2021

2. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah, di rumah, individu atau kelompok. Parameter yang diukur meliputi: sikap percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, dan mampu mengambil keputusan.

3. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas apa saja yang dimiliki setiap siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah, dimana fasilitas tersebut merupakan faktor eksternal dalam pencapaian proses pembelajaran. Fasilitas belajar mencakup gedung sekolah (Laboratorium Biologi), alat peraga, internet, handphone, laptop, buku referensi/buku pegangan, ruangan belajar, rak buku, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan.

### 1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pematang Siantar.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta alat untuk memotivasi diri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dengan mengetahui hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi siswa.

2. Bagi Guru

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi, agar mampu menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar biologi.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan, bahan evaluasi serta dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Pembaca

Memberikan masukan mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan serta bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.8. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dipaparkan berbagai definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain. Aspek kemandirian yang diamati yaitu: percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju dan mampu mengambil keputusan.
2. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan

pendidikan yang berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Fasilitas belajar mencakup gedung sekolah (Laboratorium Biologi), alat peraga, internet, handphone, laptop, buku referensi/buku pegangan, ruangan belajar, rak buku, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan.

3. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

